

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengelolaan yang telah dilakukan terkait Bank Size, Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas dan Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia periode 2015-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bank Size berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah Indonesia periode 2015-2020. Hal ini berarti besar maupun kecil jumlah asset pada Bank Syariah Indonesia tidak akan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah (NPF) dikarenakan faktor pembiayaan bermasalah lebih ditekankan pada pengelolaan operasi bank.
2. Rasio Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah Indonesia periode 2015-2020. Hal ini berarti peningkatan nilai CAR akan meningkatkan jumlah NPF. Karena dengan kecukupan modal bank lebih menekankan pada penyaluran pembiayaan secara berlebihan.
3. Rasio Likuiditas (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah Indonesia periode 2015-2020. Hal ini berarti naik turunnya nilai FDR tidak mengidentifikasi terjadinya NPF. Karena bank hanya

mencerminkan bagaimana bank menjalankan fungsi intermediasi atau perantara dengan selektif dan tepat sasaran.

4. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap risiko pembiayaan bermasalah (NPF) pada Bank Syariah Indonesia periode 2015-2020. Hal ini berarti jika inflasi mengalami peningkatan akan meningkatkan jumlah NPF. Karena jika harga barang dan jasa mengalami peningkatan secara terus menerus dengan asumsi pendapatan masyarakat tetap yang menjadikan lemahnya masyarakat dalam membayar angsuran pembiayaan sebab dana yang dimiliki masyarakat lebih utama digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya.
5. Bank Size, Rasio Kecukupan Modal, Rasio Likuiditas dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap risiko pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah Indonesia periode 2015-2020. Dari kelima variabel yang digunakan dalam penelitian diketahui bahwa variabel inflasi merupakan variabel yang paling mendominasi dan terkuat yang berpengaruh terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah (NPF) dengan nilai koefisien beta (0,513). Dikarenakan kondisi lingkungan baik dari internal dan eksternal dapat mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan pihak debitur pada bank syariah, sehingga penyaluran pembiayaan pada bank syariah berpotensi menyebabkan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak Bank Syariah Indonesia agar risiko pembiayaan bermasalah tidak naik begitu signifikan, yakni sebagai berikut:

- a. Perlunya pihak BSI menjaga tingkat kesehatan rasio kecukupan modal (CAR), rasio likuiditas (FDR) yang stabil agar tidak berdampak pada peningkatan risiko pembiayaan bermasalah (NPF).
- b. Perlunya pihak BSI meningkatkan diversifikasi penyaluran pembiayaan dengan adanya jumlah asset yang besar agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah.
- c. Bank lebih selektif dalam melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan analisis pembiayaan dengan tepat secara mendalam agar menekan terjadinya pembiayaan bermasalah dikemudian hari.
- d. Perlunya BSI dalam meningkatkan manajemen perbankan syariah dalam memonitoring dan menangani timbulnya pembiayaan bermasalah.

2. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan dan pengembangan keilmuan dan saran yang perlu ditingkatkan bagi pihak akademik sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat menambah referensi rujukan kepustakaan serta dokumentasi bagi pihak kampus sebagai acuan penelitian yang akan datang bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah.
- b. Pihak akademik perlunya menambah referensi terkait buku-buku dan jurnal tentang risiko pembiayaan bermasalah (NPF) terutama pada aplikasi E-Pustaka UIN Satu Tulungagung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya terkait risiko pembiayaan bermasalah (NPF) sebagai berikut:

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih mendalam beberapa variabel internal maupun eksternal lainnya yang lebih berpengaruh terhadap terjadinya pembiayaan bermasalah agar peneliti dapat memperoleh pandangan yang lebih luas terkait NPF.
- b. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan dan memperluas variabel internal seperti ROA, BOPO dan lain sebagainya dan variabel eksternal seperti Nilai tukar rupiah, BI Rate dan lain sebagainya yang berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.